

ANALISIS KESESUAIAN KAIDAH KEBAHASAAN DALAM BUKU AJAR BAHASA ARAB KELAS VII BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA

Nifa Mahfudotun Solehah¹, Moh. Aman Taha², Lukmanul Hakim³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

Abstrak

Buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab karena berfungsi sebagai sumber belajar utama yang mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada implementasi Kurikulum Merdeka, penyajian materi kebahasaan dalam buku ajar dituntut tidak hanya sesuai dengan capaian pembelajaran, tetapi juga disusun secara sistematis berdasarkan kaidah nahwu dan sharaf agar memudahkan peserta didik memahami konsep gramatikal secara bertahap. Penelitian ini bertujuan menganalisis penyajian kaidah kebahasaan dalam buku ajar Bahasa Arab kelas VII Kurikulum Merdeka serta mengkaji tingkat kesesuaiannya dengan kaidah nahwu dan sharaf.

Penelitian menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan teknik pengumpulan data berupa analisis dokumen, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan indikator kelayakan isi serta kesesuaian kaidah kebahasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian kaidah kebahasaan dalam buku ajar Bahasa Arab kelas VII secara umum telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan lingkup materi yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, dari perspektif ilmu nahwu dan sharaf masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian, terutama pada sistematika penyajian materi gramatikal yang belum mengikuti urutan pembelajaran bahasa Arab secara bertahap. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam membangun pemahaman konsep kebahasaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penyusunan buku ajar Bahasa Arab pada masa mendatang perlu memperhatikan keseimbangan antara tuntutan kurikulum, karakteristik peserta didik, dan sistematika kaidah kebahasaan agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Kata Kunci: buku ajar, Bahasa Arab, kaidah kebahasaan, nahwu, sharaf, Kurikulum Merdeka.

Abstract

Textbooks play an essential role in Arabic language learning as the primary learning resource that guides instructional activities according to the curriculum. Under the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka), grammatical materials should not only align with the expected learning outcomes but also be organized systematically based on Arabic grammar (nahwu) and morphology (sharaf). This study aims to analyze the presentation of grammatical rules in the Grade VII Arabic textbook and examine their compatibility with Arabic grammatical principles. This research employed a descriptive qualitative approach using document analysis, observation, and documentation techniques. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that the presentation of grammatical materials generally corresponds with the learning outcomes and content scope prescribed by the Independent Curriculum. However, from

the perspective of Arabic grammar and morphology, the sequence of grammatical presentation is not sufficiently systematic, making it more difficult for students to develop a comprehensive understanding of grammatical concepts. Therefore, future Arabic textbook development should integrate curriculum requirements with systematic grammatical organization and learners' characteristics to improve the effectiveness of Arabic language instruction.

Keywords: Arabic textbook, grammatical rules, Arabic grammar, morphology, Independent Curriculum.

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Selain menjadi bahasa Al-Qur'an dan hadis, Bahasa Arab juga menjadi sarana utama dalam mempelajari berbagai literatur keislaman klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab memerlukan dukungan perangkat pembelajaran yang berkualitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki peran penting adalah buku ajar. Buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kualitas buku ajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena isi materi, sistematika penyajian, penggunaan bahasa, serta kesesuaian dengan kurikulum akan memengaruhi kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam penyusunan buku ajar Bahasa Arab. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pencapaian kompetensi. Konsekuensinya, materi kebahasaan yang disajikan dalam buku ajar harus disusun secara sistematis agar mampu membangun kompetensi peserta didik secara bertahap. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan penyajian kaidah kebahasaan yang belum mengikuti urutan nahwu dan sharaf secara logis sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Analisis terhadap buku ajar menjadi penting karena buku yang digunakan di sekolah harus memenuhi standar isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan sebagaimana prinsip penyusunan buku ajar yang baik. Evaluasi terhadap buku ajar tidak hanya melihat kesesuaian dengan kurikulum, tetapi juga memperhatikan kualitas penyajian materi sehingga mampu mendukung ketercapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penyajian kaidah kebahasaan dalam buku ajar Bahasa Arab kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka dan menilai tingkat kesesuaiannya dengan kaidah nahwu dan sharaf. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi penulis buku, guru Bahasa Arab, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas buku ajar Bahasa Arab sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada analisis isi buku ajar Bahasa Arab kelas VII berdasarkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengkaji kesesuaian penyajian kaidah kebahasaan dengan prinsip-prinsip nahwu dan sharaf. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai kualitas penyajian materi kebahasaan tanpa melakukan perlakuan terhadap objek penelitian.

Objek penelitian adalah **buku ajar Bahasa Arab kelas VII jenjang Madrasah Tsanawiyah yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka**. Buku tersebut dianalisis sebagai sumber data utama untuk mengetahui sistematika penyajian kaidah kebahasaan, kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran, serta relevansinya dengan kaidah nahwu dan sharaf.

Sumber data penelitian terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh melalui analisis isi buku ajar Bahasa Arab kelas VII Kurikulum Merdeka. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pengembangan buku ajar, teori nahwu dan sharaf, Kurikulum Merdeka, serta hasil penelitian terdahulu mengenai evaluasi buku ajar Bahasa Arab.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **analisis dokumen, observasi, dan dokumentasi**. Analisis dokumen digunakan untuk mengidentifikasi penyajian kaidah kebahasaan dalam setiap bab buku ajar. Observasi dilakukan terhadap struktur penyajian materi, urutan penyampaian kaidah, serta hubungan antar materi kebahasaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa isi buku, tabel materi, capaian pembelajaran, dan referensi pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif **Miles, Huberman, dan Saldaña** yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**. Pada tahap reduksi

data, peneliti mengidentifikasi bagian-bagian buku yang memuat kaidah kebahasaan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan mengenai tingkat kesesuaian penyajian kaidah kebahasaan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Keabsahan data dijaga melalui **triangulasi teori**, yaitu membandingkan hasil analisis buku dengan teori nahwu dan sharaf, standar penyusunan buku ajar, serta ketentuan dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kualitas buku ajar yang dianalisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Buku Ajar

Buku ajar Bahasa Arab kelas VII yang menjadi objek penelitian merupakan salah satu buku yang disusun untuk mendukung implementasi **Kurikulum Merdeka** pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Buku ini dirancang sebagai sumber belajar utama yang mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*), dengan tetap memperhatikan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Selain memuat materi keterampilan berbahasa, buku ini juga menyajikan berbagai kaidah kebahasaan yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap struktur bahasa Arab. Penyajian kaidah tersebut disusun pada setiap bab pembelajaran sesuai dengan tema-tema komunikasi yang dipelajari siswa. Namun demikian, berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa urutan penyajian beberapa materi gramatikal belum sepenuhnya mengikuti prinsip pembelajaran nahwu dan sharaf yang bersifat hierarkis.

Penyajian Kaidah Kebahasaan dalam Buku Ajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa kaidah kebahasaan dalam buku ajar telah disesuaikan dengan **capaian pembelajaran** dan **lingkup materi** yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Setiap bab memuat unsur kebahasaan yang berkaitan dengan tema pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual. Penyajian materi juga didukung oleh contoh kalimat, latihan, ilustrasi, dan aktivitas pembelajaran yang bertujuan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Dari sisi penyajian, materi kebahasaan telah menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah. Penggunaan contoh-contoh sederhana memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami fungsi kaidah dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa buku telah memperhatikan karakteristik peserta didik sebagai salah satu prinsip dalam pengembangan bahan ajar.

Namun demikian, penelitian menemukan bahwa beberapa materi kaidah belum disusun berdasarkan urutan logis pembelajaran nahwu dan sharaf. Beberapa konsep gramatikal diperkenalkan sebelum peserta didik memahami konsep dasar yang menjadi prasyaratnya. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan antar materi menjadi kurang sistematis sehingga berpotensi menimbulkan kebingungan dalam proses pembelajaran.

Kesesuaian Kaidah Kebahasaan dengan Nahwu dan Sharaf

Berdasarkan hasil analisis, penyajian kaidah kebahasaan dari perspektif ilmu nahwu dan sharaf belum sepenuhnya memenuhi prinsip sistematika pembelajaran bahasa Arab. Walaupun isi materi telah sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, urutan penyajian beberapa kaidah belum mengikuti pola bertahap yang lazim digunakan dalam pembelajaran gramatika Bahasa Arab.

Idealnya, pembelajaran nahwu dimulai dari pengenalan konsep-konsep dasar, seperti pembagian kata (*isim*, *fi'il*, dan *harf*), sebelum berlanjut pada pembahasan struktur kalimat yang lebih kompleks. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa materi yang disampaikan tanpa didahului konsep prasyarat sehingga kesinambungan antarmateri menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut mengurangi efektivitas buku sebagai media pembelajaran gramatikal Bahasa Arab.

Selain itu, aspek sharaf juga belum memperoleh porsi pembahasan yang proporsional. Beberapa bentuk perubahan kata (*taṣrīf*) diperkenalkan dalam konteks bacaan tanpa penjelasan konseptual yang memadai. Akibatnya, peserta didik cenderung memahami bentuk bahasa secara praktis, tetapi belum memiliki pemahaman konseptual mengenai proses pembentukan kata dalam bahasa Arab.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Arab kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka telah memenuhi sebagian besar tuntutan kurikulum, khususnya dalam aspek ketercapaian

kompetensi dan ruang lingkup materi. Setiap bab memuat materi kebahasaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta disertai latihan yang mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penyusun buku telah berupaya menyelaraskan isi buku dengan capaian pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam perspektif pengembangan bahan ajar, kesesuaian antara materi dengan capaian pembelajaran merupakan indikator utama kualitas buku ajar. Buku yang baik harus mampu menjadi jembatan antara kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum dengan pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan materi yang sesuai dengan lingkup pembelajaran merupakan kekuatan utama buku ajar yang dianalisis dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari aspek kurikulum, buku telah memenuhi fungsi sebagai media pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa penyajian kaidah kebahasaan belum sepenuhnya mengikuti sistematika ilmu nahwu dan sharaf. Beberapa materi gramatikal disampaikan tanpa didahului konsep-konsep dasar yang menjadi prasyarat pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan antarmateri menjadi kurang berurutan sehingga peserta didik berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami struktur bahasa Arab secara menyeluruh.

Temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara **kesesuaian kurikulum** dan **kesesuaian linguistik**. Dari sisi kurikulum, materi telah sesuai dengan capaian pembelajaran, sedangkan dari sisi linguistik, urutan penyajian kaidah belum mengikuti prinsip hierarki pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran nahwu, peserta didik idealnya mempelajari konsep-konsep dasar seperti pembagian kata (*isim*, *fi'il*, dan *harf*) sebelum mempelajari struktur kalimat yang lebih kompleks. Penyajian yang tidak berurutan berpotensi meningkatkan beban kognitif peserta didik karena mereka harus memahami konsep lanjutan tanpa memiliki fondasi yang memadai.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori *scaffolding* dalam pembelajaran. Teori tersebut menekankan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila pengetahuan baru dibangun di atas konsep-konsep yang telah dikuasai sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, penguasaan konsep dasar nahwu dan sharaf menjadi prasyarat sebelum peserta didik mempelajari struktur kalimat yang lebih kompleks. Apabila urutan materi tidak mengikuti prinsip tersebut, proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena peserta didik harus membangun pemahaman secara tidak berurutan.

Selain aspek sistematika, penelitian menunjukkan bahwa buku ajar telah menggunakan bahasa yang relatif komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah. Contoh-contoh kalimat yang diberikan cukup kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu peserta didik memahami penggunaan kaidah dalam situasi nyata. Penyajian latihan pada setiap bab juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Penggunaan contoh kontekstual tersebut sejalan dengan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) sehingga materi yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan ilustrasi, dialog, latihan, dan aktivitas komunikatif dalam buku ajar menjadi salah satu keunggulan yang mendukung implementasi kurikulum tersebut.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyajian aspek sharaf masih relatif terbatas dibandingkan pembahasan nahwu. Sebagian perubahan bentuk kata (*taṣrīf*) diperkenalkan melalui contoh penggunaan tanpa penjelasan konseptual yang memadai. Akibatnya, peserta didik dapat memahami penggunaan bentuk kata dalam konteks tertentu, tetapi belum memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses pembentukan kata dalam bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara pendekatan komunikatif dan penguasaan konsep gramatikal agar kompetensi kebahasaan berkembang secara komprehensif.

Dari sudut pandang evaluasi buku ajar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan buku Bahasa Arab sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan ketercapaian kompetensi dalam kurikulum, tetapi juga memperhatikan struktur keilmuan bahasa Arab itu sendiri. Penyusunan materi yang sistematis akan membantu peserta didik membangun hubungan antarkonsep sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif. Dengan demikian, pengembangan buku ajar Bahasa Arab perlu melibatkan ahli kurikulum sekaligus ahli linguistik Arab agar keseimbangan antara kebutuhan pedagogis dan keilmuan dapat tercapai.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya mengenai analisis buku ajar Bahasa Arab yang menyatakan bahwa kualitas buku tidak hanya diukur dari kesesuaian isi dengan kurikulum, tetapi juga dari sistematika penyajian materi, penggunaan bahasa, ketepatan konsep, serta relevansinya terhadap karakteristik peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi baru

karena secara khusus menganalisis buku ajar Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka dengan fokus pada kesesuaian kaidah kebahasaan terhadap ilmu nahwu dan sharaf.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Arab kelas VII Kurikulum Merdeka telah memenuhi standar dari sisi ketercapaian kompetensi pembelajaran. Akan tetapi, penyempurnaan masih diperlukan pada aspek penyusunan kaidah kebahasaan agar lebih sistematis sesuai dengan urutan pembelajaran nahwu dan sharaf. Perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas buku ajar sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian penyajian kaidah kebahasaan dalam buku ajar Bahasa Arab kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum buku ajar telah memenuhi tuntutan kurikulum karena materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran dan lingkup materi yang ditetapkan. Dengan demikian, buku telah memenuhi fungsi sebagai salah satu sumber belajar utama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, apabila ditinjau dari perspektif ilmu nahwu dan sharaf, penyajian kaidah kebahasaan belum sepenuhnya sistematis. Urutan penyampaian beberapa materi gramatikal belum mengikuti hierarki pembelajaran bahasa Arab sehingga berpotensi menyulitkan peserta didik dalam membangun pemahaman konsep secara bertahap.

Oleh karena itu, pengembangan buku ajar Bahasa Arab pada masa mendatang perlu memperhatikan keseimbangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka dengan sistematika keilmuan bahasa Arab. Penyusunan materi yang lebih terstruktur akan membantu peserta didik memahami konsep kebahasaan secara lebih utuh serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Bahasa Arab.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam penyusunan dan evaluasi buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas buku ajar tidak hanya ditentukan oleh kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum, tetapi juga oleh

sistematika penyajian materi berdasarkan struktur keilmuan. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, penyajian kaidah nahwu dan sharaf secara bertahap merupakan prasyarat penting agar peserta didik dapat membangun pemahaman gramatikal secara utuh. Oleh karena itu, penyusunan buku ajar hendaknya mengintegrasikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dengan struktur ilmu bahasa Arab sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan efektif.

Dari sisi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Bahasa Arab kelas VII Kurikulum Merdeka telah memenuhi tuntutan kompetensi pembelajaran. Namun demikian, penyempurnaan masih diperlukan pada aspek urutan penyajian kaidah kebahasaan agar lebih sesuai dengan tahapan pembelajaran nahwu dan sharaf. Perbaikan tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik memahami hubungan antarkonsep secara lebih logis sehingga mengurangi kesulitan belajar yang sering muncul pada pembelajaran gramatika Bahasa Arab.

Bagi guru Bahasa Arab, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu melengkapi kekurangan buku ajar. Guru dapat menyusun materi pendukung, memberikan penjelasan tambahan mengenai konsep-konsep dasar nahwu dan sharaf, serta mengembangkan media pembelajaran yang membantu peserta didik memahami hubungan antarmateri secara lebih sistematis.

Bagi penyusun buku ajar dan pengembang kurikulum, penelitian ini menjadi masukan penting bahwa pengembangan buku ajar Bahasa Arab tidak cukup hanya mengacu pada capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, tetapi juga perlu memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik dan prinsip-prinsip linguistik Arab. Kolaborasi antara ahli kurikulum, ahli pembelajaran Bahasa Arab, dan praktisi pendidikan diperlukan agar buku ajar yang dihasilkan memiliki kualitas akademik dan pedagogik yang lebih baik.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengembangkan model evaluasi buku ajar Bahasa Arab berdasarkan standar nasional maupun standar internasional, sehingga kualitas buku ajar dapat terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembelajaran.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasil penelitian.

Pertama, penelitian hanya menganalisis **satu buku ajar Bahasa Arab kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka**, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan terhadap seluruh

buku ajar Bahasa Arab yang digunakan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah maupun sekolah lainnya.

Kedua, penelitian menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** sehingga analisis difokuskan pada kualitas penyajian materi dan kesesuaiannya dengan teori nahwu serta sharaf. Penelitian ini belum mengukur secara empiris pengaruh kualitas buku ajar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Ketiga, penelitian lebih menitikberatkan pada aspek isi dan sistematika penyajian kaidah kebahasaan. Aspek lain, seperti kualitas ilustrasi, desain grafis, keterbacaan, penggunaan media digital, maupun efektivitas buku dalam pembelajaran di kelas belum dianalisis secara mendalam.

Keempat, analisis dilakukan berdasarkan perspektif teori nahwu, sharaf, serta Kurikulum Merdeka tanpa melibatkan uji coba penggunaan buku secara langsung pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu mengombinasikan analisis isi buku dengan penelitian eksperimen atau penelitian pengembangan (Research and Development) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas buku ajar Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, A., & Al-Ghali, A. (2012). *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab* (S. Yahya Husein, Sahrani, & Syamiah, Trans.). Akademia Permata.
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Asrory, A. F., Zamani, A. F., & Daroini, S. (2022). Studi kelayakan buku ajar Bahasa Arab berdasarkan standar BSNP. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 98–112.
- Aziz, A., & Saihu. (2019). Interpretasi humanistik kebahasaan: Upaya kontekstualisasi kaidah Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 297–314.
- Azroi, M. H., & Lubis, Z. (2023). Analisis isi buku ajar Bahasa Arab terhadap peningkatan minat belajar siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1701–1712.
- Bahy, M. A., & Taufiq, M. A. (2022). Analisis buku ajar Bahasa Arab tingkat Madrasah Ibtidaiyah perspektif Amani dan Awatif. *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 239–254.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

- Fajri, K., & Taufiqurrahman. (2017). Pengembangan buku ajar menggunakan model 4D dalam peningkatan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1–15.
- Hamzah, A. (2015). Kaidah-kaidah kebahasaan sebagai upaya memahami Al-Qur'an. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam*, 7(1), 21–34.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–92.
- Ma'arif, M. S. (2015). Perbandingan kualitas buku teks Bahasa Arab tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 205–217.
- Mabrurrosi, M. (2020). Analisis buku ajar Bahasa Arab karya Dr. D. Hidayat. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(2), 232–248.
- Mashuri, I., & Afifah. (2022). Analisis kesalahan bahasa buku ajar Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 108–121.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mulhendra. (2022). Analisis buku ajar Bahasa Arab untuk MI/SD Islam menurut kriteria Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Tashfiyatuna: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 1(1), 56–70.
- Muttaqin, J., Shodiq, M. F., & Qosim, M. N. (2023). Metodologi pengajaran kaidah Bahasa Arab: Implementasi metode induktif dan deduktif di MTs Negeri 1 Sragen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1788–1800.
- Nazilah, A., & Afia, D. (2023). Analisis buku ajar Bahasa Arab kelas XII Madrasah Aliyah berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019. *Rausyan Fikri: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 17–33.
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(1), 33–46.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudarti, N. W. (2013). Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita ulang biografi karya mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 273–280.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Wassid, I., & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.

Zarkasyi, A. H., Gandhi, Z. I., & Tazali, R. M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *qawā'id* dan *tarjamah* pada era modern. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 3450–3463.

Zubaidah, S. (2021). Pengembangan bahan ajar Bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 145–159.

Zulhannan. (2015). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Rajawali Pers.